

## EVALUASI PROGRAM EXTRAKURIKULER BACA TULIS AL QUR'AN DI SD NEGERI BALOWERTI 2 KOTA KEDIRI

Yuliana Nurul Islami<sup>1</sup>, Binti Mar'atus<sup>2</sup>, Fitri Amalia<sup>3</sup>, Alfiatu Solikah<sup>4</sup>, Muhammad Arman Maulana<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Kediri

Email: [yuliananurulislami@gmail.com](mailto:yuliananurulislami@gmail.com)

### *Abstract*

*This evaluation study aims to assess the extracurricular Quran reading program at SDN Balowerti 2, Kediri Subdistrict, using a qualitative research method where the data comes from results of interview, documentations, and observations which are then analyzed by reducing, presenting, and verifying the data then drawing it out. The research findings indicate that the contextual aspect is considered good because the program aligns with the needs of SDN Balowerti 2, Kediri Subdistrict, and receives adequate resource support. Various criteria set in the input aspect have also been met, such as the availability of facilities and infrastructure, the competency of the program supervisor, and the number of students participating so in this aspect it is also considered to be running well. However, the process aspect is considered fairly good due to existing barriers, particularly regarding student discipline. Meanwhile, the product aspect is evaluated as less satisfactory because the program's objectives have not been fully achieved, as evidenced by the low number of students who successfully read the Quran compared to program participants. Therefore, improvements in program implementation are necessary to achieve the desired goals.*

**Keywords:** *Evaluation, Program, Extracurricular, and Reading and writing the Qur'an*

### **Abstrak**

Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SDN Balowerti 2 Kelurahan Kediri melalui pendekatan kualitatif yang mana datanya bersumber pada hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang kemudian dianalisa dengan cara mereduksi, mempresentasikan, dan memverifikasi data, kemudian menariknya menjadi kesimpulan akhir. Hasilnya menunjukkan bahwa aspek context dinyatakan telah memenuhi kebutuhan siswa SDN Balowerti 2 Kelurahan Kediri dan mendapat dukungan sumber daya yang memadai sehingga program ini dikatakan sudah berjalan dengan baik. Berbagai kriteria yang ditetapkan dalam aspek input juga telah terpenuhi, seperti tersedianya sarana dan prasarana, kompetensi pembina program, serta jumlah siswa yang mengikuti program jadi dalam aspek ini juga dinilai berjalan baik. Namun, aspek process dinilai cukup baik karena masih terdapat hambatan, terutama dalam hal kedisiplinan siswa. Sementara itu, beberapa tujuan utama program tidak bisa diwujudkan dengan optimal pada aspek productnya di mana dari keseluruhan siswa yang berhasil membaca Al-Quran masih rendah dibandingkan dengan jumlah peserta program sehingga aspek ini dinilai kurang baik. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pelaksanaan program untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

**Kata kunci:** Evaluasi, Program, Ekstrakurikuler, Baca Tulis Al-Qur'an

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah tindakan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi manusia secara menyeluruh, baik dalam konteks individu maupun dalam masyarakat, dengan tujuan tertentu. (Nurkholis, 2013). Mengacu pada BAB 1 Pasal 1 Ayat 1 dari UU No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa pendidikan ialah usaha yang terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara(Pusat Data dan Informasi Pendidikan, 2003).

Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan moral, intelektual, dan fisik anak-anak sehingga mereka dapat hidup sejalan dengan alam dan masyarakat mereka. Dari konsep ini, bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan upaya pengembangan perilaku dan potensi yang manusia miliki dengan memberikannya pembelajaran yang terencana dan terarah untuk mewujudkan suatu tujuan (Ayu Putri Rahmawati, 2021).

Proses pembelajaran merupakan gabungan dari berbagai elemen yang saling berinteraksi seperti elemen manusiawi, materi, fasilitas, prosedur, dan alat agar tujuan dari pembelajaran bisa terwujud (Hamalik, 2015). Pembelajaran ini termasuk bagian dalam konteks sekolah yang terorganisir untuk memberikan arah pada kegiatan belajar dan mencapai tujuan pendidikan. Hal ini melibatkan interaksi kelompok maupun individual diantara siswa dengan lingkungan dan guru guna mewujudkan hasil belajar yang sebelumnya telah ditetapkan (Rustaman, 2021). Dari konsep tersebut, dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran adalah upaya belajar mengajar yang disusun secara terencana untuk mencapai tujuan pendidikan.

Saat ini, terobosan dan kemajuan inovatif menjadi penting di berbagai bidang, termasuk dalam ranah pembelajaran dan pendidikan. Pendidikan memiliki dampak signifikan dalam kehidupan sosial. Adanya kekurangan dalam kualitas pendidikan formal di sekolah kadang-kadang menjadi penyebab masalah perkembangan generasi muda dalam masyarakat. Ilmu pendidikan mencakup beragam subyek, termasuk PAI (Pendidikan Agama Islam), Bahasa Indonesia, serta Pendidikan Keluarga Negara dan berbagai disiplin lainnya. PAI sendiri berfokus pada usaha mempersiapkan siswa dalam

mengamalkan, menjiwai, dan memahami ajaran-ajaran agama Islam sesuai Al-Hadits dan Al-Qur'an secara terencana dan terstruktur melalui berbagai aktivitas seperti pembinaan, pengajaran, praktik, dan pengalaman langsung. PAI bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan praktik keagamaan siswa agar menjadi muslim yang berbudi pekerti tinggi dan taat kepada ajaran Allah SWT.

Pijakan atau pedoman utama dalam pemberian pembelajaran PAI ialah Al-Qur'an dan Hadits. (Fasih, 2016) Kemampuan dasar berupa mampu membaca Al-Qur'an adalah langkah paling awal bagi setiap muslim untuk memahami dan menggali pesan-pesan pada Al-Qur'an. Karena sumber pembelajaran utamanya ialah Hadist dan Al-Qur'an yang berisikan dalil-dalil dari Allah, maka syarat utama bagi siswa untuk mempelajari PAI harus mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an. Motivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an harus selalu ditingkatkan secara signifikan melalui berbagai peran yang dibebankan kepada guru. Berbagai tujuan dalam ranah psikomotorik, afektif, dan kognitif akan terwujud secara bersamaan dan berkesinambungan melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an ini sehingga akhlak dan perilakunya akan lebih baik ke depannya, bukan hanya pengetahuannya saja yang meningkat.

Saat ini, tantangan internal yang dihadapi ialah peningkatan jumlah individu Muslim, terutama generasi muda, yang tidak mahir membaca Al-Qur'an. Ini disebabkan oleh kurangnya fokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam sistem pendidikan formal dan kurangnya dukungan dari orang tua dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak-anak mereka. Sementara lembaga pendidikan kini menekankan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa, terutama yang beragama Islam (Mansur, 2011).

Pendidikan Agama Islam, yang intinya adalah membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia, harus disusun sedemikian rupa sehingga nilai-nilai agama yang diperoleh siswa dapat diaplikasikan dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Harapannya, berbagai kegiatan pembelajaran akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan dan menginternalisasi materi agama yang mereka pelajari melalui kurikulum agama. Upaya untuk menciptakan pengalaman pembelajaran dapat dilakukan melalui kelas reguler dan kegiatan ekstrakurikuler yang komprehensif. Ini menjadi fokus utama dalam pengembangan program ekstrakurikuler agama untuk merealisasikan sasaan dan tujuan

pendidikan yang ditetapkan (RI, 2015).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan program tambahan yang tidak termasuk ke dalam struktur kurikulum dan biasa dilakukan diluar jam belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Terdapat empat opsi kebijakan yang mungkin dilakukan dalam pelaksanaan program ini, yaitu: 1) Menghentikan program jika dianggap tidak memberikan manfaat atau tidak sesuai harapan; 2) Menyempurnakan program jika terdapat aspek yang belum sesuai dengan harapan; 3) Melanjutkan program jika pelaksanaannya sesuai harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat; 4) Menjadwal ulang program di tempat dan waktu lain jika program tersebut terbukti berhasil. Permendiknas No.39 Tahun 2008 mengenai Pembinaan Kesiswaan, ekstrakurikuler diartikan sebagai media yang bisa membina siswa selain pembelajaran di dalam kelas. Tujuan dilakukannya ekstrakurikuler diluar ataupun didalam lingkungan sekolah ialah untuk mengembangkan diri siswa. Agar dapat menyokong tercapainya tujuan belajar, kegiatan tersebut harus berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam berbagai aspek nonformal.

Shilviana dan Hamami (Shilviana & Hamami, 2020) menyampaikan bahwa Ekstrakurikuler bisa diartikan sebagai aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, luar kurikulum, dan layanan konseling. Tujuannya adalah untuk mendukung pengembangan peserta didik sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki. Kegiatan ini secara khusus diselenggarakan oleh semua pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki keterampilan dan wewenang di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam hal ini BTA merupakan kegiatan yang sudah terkondisi, terarah, dan terpadu dengan kegiatan sekolah lainnya sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan kurikulum. Maksud dari kegiatan terkondisi disini adalah kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan program yang telah dirancang dan ditentukan. Pelaksanaannya, pembelajaran ekstrakurikuler dibimbing langsung oleh guru sehingga waktu pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik (Sudirman, 2015). Terdapat beberapa faktor yang perlu dipenuhi agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Faktor-faktor ini meliputi: tujuan, isi pelajaran, metode pengajaran, media pembelajaran, penilaian, siswa/peserta didik, dan keberadaan pendidik atau guru yang memimpin proses pembelajaran (Idrus L, 2019).

Evaluasi atau penilaian merupakan upaya untuk menilai pencapaian tujuan dari

suatu progra (Munthe, 2015). Dengan adanya penilaian, informasi yang akurat tentang pelaksanaan dan keberhasilan program yang diukur dapat dikumpulkan dan dilaporkan berdasarkan pencapaian kompetensi tertentu (Arikunto, 1993). Evaluasi program merujuk pada proses penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program. Pelaksanaan evaluasi dalam suatu program sebenarnya didasarkan pada manajemen atau pengelolaan pengaturan suatu program. Dakir dan Husien menjelaskan bahwa manajemen adalah proses pemanfaatan sumber daya organisasi, manusia, atau alam yang tersedia melalui langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta koordinasi tugas bawahan sesuai dengan fungsi masing-masing guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien(Dakir dan Latifah Husien, 2017).

Arikunto membagi evaluasi program ke dalam 8 jenis yang berbeda, yang antara lain terdiri atas *CIPP Evaluation Model*, *Discrepancy Model*, *CSEI-UCLA Evaluation Model*, *Responsive Evaluation Model*, *Conformance Evaluation Model*, *Formative Summative Evaluation Model*, *Goal Free Evaluation Model*, dan *Goal Oriented Evaluation Model*.

Arikunto membagi evaluasi program ke dalam 8 jenis yang berbeda, yang antara lain terdiri atas *CIPP Evaluation Model*, *Discrepancy Model*, *CSEI-UCLA Evaluation Model*, *Responsive Evaluation Model*, *Conformance Evaluation Model*, *Formative Summative Evaluation Model*, *Goal Free Evaluation Model*, dan *Goal Oriented Evaluation Model*.

CIPP adalah singkatan dari Context Evaluation: evaluasi terhadap konteks, Input Evaluation: evaluasi terhadap input, Process Evaluation: evaluasi terhadap proses, dan *Product Evaluation*: evaluasi terhadap hasil. Model CIPP difokuskan pada pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambilan keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*)(Darodjat & Wahyudhiana, 2015). Tujuannya adalah untuk memberikan bantuan kepada administrator (kepala sekolah dan guru) dalam proses pengambilan keputusan(Mawardi, A. D., & Fadliah, 2020). Evaluasi menggunakan model CIPP mendukung proses pengambilan keputusan dengan menyajikan opsi alternatif dan mengevaluasi konsekuensi dari keputusan tersebut(Junanto & Kusna, 2018).

Model evaluasi CIPP yang Stufflebeam rancang ini disarankan sebagai suatu

kerangka kerja dalam mendukung perancangan, penerapan, beserta evaluasi yang terstruktur, serta menjadi umpan balik terhadap efektivitas program untuk peningkatan berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa model CIPP ini bertujuan untuk memandu para peneliti dan ahli mengenai perancangan, pengumpulan data, pelaporan, dan validasi penelitian mereka, dengan harapan dapat menghasilkan temuan yang signifikan (Bazrafshan dkk, 2015).

SDN Balowerti 2 Kota Kediri adalah sebuah sekolah formal yang di dalamnya juga mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk pendidikan non formal di luar kelas. Sekolah ini menekankan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa. Langkah yang diambil oleh sekolah ini adalah menyelenggarakan program ekstrakurikuler wajib bagi siswa yang belum mahir membaca Al-Qur'an. Program ini mencakup pembelajaran membaca Al-Qur'an dan dasar-dasar ilmu tajwid. Meskipun demikian, pelaksanaan program ini menghadapi tantangan dalam pengelolaannya yang belum terorganisir dengan baik. Hal ini menghambat efektivitas program karena kurangnya minat siswa dan kebutuhan akan guru yang memiliki kualifikasi khusus dalam mengajar Al-Qur'an dan Tajwid. Karenanya, guru yang mengajar dalam program ekstrakurikuler ini haruslah spesialis dalam bidang Al-Qur'an.

Berdasarkan laporan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang bertanggung jawab atas kegiatan membaca Al-Qur'an pada program ekstrakurikuler di sekolah tersebut, masih ada siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut terjadi akibat adanya sejumlah faktor dalam proses pelaksanaan, pihak guru, maupun siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikulernya. Dalam rangka mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dan merumuskan langkah-langkah selanjutnya dalam menjalankan program ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di SDN Balowerti 2 Kota Kediri, evaluasi program yang komprehensif sangat diperlukan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses penelitian dan pemahaman yang berbasis pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia (Sugiyono, 2011). Penelitian dilakukan di SDN Balowerti 2 Kota Kediri karena lokasinya dianggap strategis dan menarik untuk diselidiki terkait program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an. Evaluasi

yang peneliti gunakan ialah model *Context Input Process and Product* atau CIPP hasil pengembangan (Stufflebeam, L. D. dan Shinkfield, 1986) Sumber informasi mencakup pembimbing program ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an, guru PAI, dan kepala sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data melibatkan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber informasi, waktu, dan teknik pengumpulan data (Limas Dodi, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model evaluasi hasil pengembangan Stufflebeam yang diberi nama CIPP ini menekankan 4 aspek dalam evaluasi yang didasarkan atas 4 dimensi yang berbeda dalam suatu evaluasi, yakni *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), serta *product* (produk).

### **Evaluasi *Context* Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SDN Balowerti 2 Kota Kediri**

Stufflebeam menyebutkan bahwa *context evaluation* berisikan perencanaan keputusan dalam menetapkan rumusan tujuan, kondisi, dan kebutuhan yang hendak direalisasikan dalam program. Dikatakan juga bahwa evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Evaluasi konteks (*context*) berkaitan dengan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi terhadap suatu program tertentu yang didalamnya terdapat jenis-jenis tujuan, dan strategi pencapaian yang akan dikembangkan dalam sebuah program. Misalnya (a) kebijakan pemerintah, departemen, unit kerja atau sekolah terkait; (b) sasaran yang ingin dicapai oleh lembaga dalam kurun waktu tertentu; (c) masalah ketenagakerjaan yang dihadapi oleh lembaga yang terkait dan lain-lain. (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2012). *Context evaluation* mempunyai tujuan utama berupa menemukan kelemahan dan kekuatan program yang akan dijalankan untuk memperbaiki dan mengarahkannya menjadi kegiatan yang lebih baik lagi (Ananda, 2017). Mengacu pada penelitian (Arifin, 2010), dikatakan bahwa perumusan tujuan, penentuan kebutuhan yang ingin diwujudkan, dan perencanaan keputusan menjadi lebih terarah berkat adanya evaluasi konteks.

a. Aspek Kebutuhan dan Latar Belakang Program

Ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di SDN Balowerti 2 Kota Kediri telah dimulai sejak tahun pelajaran 2006/2007. Inisiatif ini diambil karena terdapat siswa yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an atau ada siswa yang meskipun telah berada pada jenjang SMP namun belum menguasai huruf-huruf hijaiyah. Kondisi ini jelas berpotensi menghambat kemampuannya ketika mengikuti pelajaran yang berkaitan dengan pemahaman dalil-dalil berbahasa arab pada pelajaran PAI. Alasan inilah yang mendorong perlunya bantuan kepada siswa agar memperoleh kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Sesuai pertimbangan inilah, maka diinisiasi kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di SDN Balowerti 2 Kota Kediri. Program ini dikembangkan atas dasar keinginan dan kebutuhan para siswa guna memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an, serta sebagai wujud perhatian dari semua pihak terhadap kemampuan siswa dalam hal tersebut.

b. Kondisi Lingkungan dan Penyelenggaraan Lingkungan.

Program atau kegiatan membaca Al-Qur'an melalui ekstrakurikuler di SDN Balowerti 2 Kota Kediri dapat berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dari guru dan pihak sekolah. Program ini juga diselenggarakan sesuai kebutuhan para siswanya.

c. Tujuan Program

Para siswa SDN Balowerti 2 Kota Kediri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an akan dibantu dan dibimbing secara menyeluruh melalui ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an. Kegiatan tersebut dibangun sejalan dengan visi yang ada pada sekolah di mana SDN Balowerti 2 Kota Kediri mengedepankan nilai-nilai green, clean, qualified, dan religious. Bagi sekolah yang ingin mewujudkan citra religius seperti ini, penting bagi siswa-siswanya untuk tidak memahaminya atau buta terhadap huruf hijaiyah dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Sesuai visi religius sekolah, para siswa ini nantinya diharapkan telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an setelah resmi lulus dari SDN Balowerti 2 Kota Kediri. Agar siswa dapat memahami, memaknai, dan mengamalkan apa yang diperintahkan dalam Al-Qur'an di kehidupannya sehari-hari, mereka harus mempunyai bekal dasar berupa kemampuan dan pemahaman bacaan Al-Qur'an secara akurat dan bermakna. Oleh

sebab itu, agar semua siswa mampu menulis maupun membaca ayat-ayat dalam Al-Qur'an, program dan kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) harus selalu dikembangkan khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler (Departemen agama RI, 2015).

### **Evaluasi Input Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SDN Balowerti 2 Kota Kediri**

Evaluasi *input* memberikan informasi tentang pilihan input, elemen-elemen kekuatan dan kelemahan, strategi, serta rancangan untuk mencapai tujuan Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SDN Balowerti 2 Kota Kediri dengan mengintegrasikan komponen pembinaan sesuai dengan program. Jumlah siswa yang terlibat dalam program ini ada sebanyak 46 siswa yang berasal dari kelas 4 dan 5. Anggaran dan fasilitas disediakan oleh sekolah dan terhitung cukup baik namun kelemahannya ada pada SDM dan waktu yang terbatas pada para pembina sehingga hasil yang diinginkan tidak maksimal.

#### **a. Pembina Program**

Saat ini, SDN Balowerti 2 Kota Kediri memiliki tiga guru Al-Qur'an yang juga bertugas sebagai pengajar Al-Qur'an dalam program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di sekolah tersebut. Mereka adalah ustadzah Lusi Pratiwi Madyasari, Robiatul Adawiyah S.Pd, dan Erna Ermiawati. Kemampuan para pembina program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an ini tentunya sesuai dengan kebutuhan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, termasuk keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.

#### **b. Kemampuan Peserta Program**

Seluruh siswa kelas I hingga kelas V diharuskan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an ini khususnya mereka yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Setiap kelas akan dibagi menjadi dua kelompok. Tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an akan berkembang secara bertahap.

#### **c. Sarana dan Prasarana Program**

Kegiatan BTQ ini secara umum memerlukan beberapa sarana maupun prasarana berikut:

- 1) Sumber-sumber belajar berupa buku jilid ummi, beragam buku tajwid, serta kitab Al-Qur'an

- 2) Tempat atau ruang belajar yang bersifat representatif seperti mushola, masjid, ruang atau aula pertemuan, ruang kelas, ataupun tempat lainnya yang memadai.
- 3) Sarana dan media pembelajaran berupa papan tulis dan spidol, Alat Peraga Ummi

SDN Balowerti 2 Kota Kediri telah mengalokasikan sejumlah fasilitas termasuk waktu, tenaga pengajar, ruang ibadah, serta kelas, selain itu juga menyediakan berbagai media pembelajaran seperti buku Al-Qur'an, jilid ummi, dan materi lain yang mendukung kelancaran, efisiensi, dan efektivitas kegiatannya. Meskipun demikian, beberapa perangkat teknologi seperti CD, DVD, LCD, maupun komputer masih belum tersedia di sekolah tempat pelaksanaannya. Namun, dana yang dialokasikan untuk program ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di SDN Balowerti 2 Kota Kediri ini sebenarnya telah mencukupi bahkan lebih dari cukup.

Segala fasilitas yang dibutuhkan dan dipergunakan untuk menyelenggarakan sebuah program atau kegiatan sehingga berpengaruh pada keberhasilan pelaksanaannya disebut sarana prasarana (Amirin dkk, 2013). Isnan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa input evaluation yang terdiri atas penentuan strategi, rencana, dan beragam sumber dalam mewujudkan tujuan suatu program terutama yang berhubungan dengan penyajian produk ekstrakurikuler agar lebih mendalami materi yang ada telah berjalan dengan sangat baik (Isnan, 2016). Sesuai kedua hasil penelitian tersebut, bisa dikatakan bahwa agar pelaksanaan sebuah kegiatan ekstrakurikuler bisa berlangsung dengan baik, maka perlu mempersiapkan dan menyesuaikan input programnya dahulu.

### **Evaluasi Proses dari Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SDN Balowerti 2 Kota Kediri**

Penilaian proses memberikan data yang diperlukan bagi para penilai untuk menjalankan prosedur pemantauan tertentu yang kemungkinan baru diterapkan agar memaksimalkan pemanfaatan elemen-elemen yang ada secara efektif (Sukardi, 2014). Evaluasi proses juga berguna untuk mengidentifikasi atau memprediksi faktor-faktor yang dapat menghambat desain atau implementasi prosedur, mengevaluasi kelancaran pelaksanaan kegiatan, serta menyediakan informasi yang diperlukan untuk merancang program di masa depan. Berbagai metode yang dapat digunakan dalam evaluasi program termasuk memantau potensi hambatan pelaksanaan, mengantisipasi situasi tak terduga,

mendesripsikan proses implementasi program, dan melakukan observasi. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu dalam pengambilan keputusan, membimbing arah kegiatan program, dan menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi program yang sedang berjalan. (Sudjana, 2006).

a. Pelaksanaan Program

Program ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di SDN Balowerti 2 Kota Kediri diadakan empat kali pertemuan setiap minggunya. Setiap pertemuan berlangsung selama 60 menit, dan hari pelaksanaan program adalah dari hari Rabu hingga Sabtu dengan terbagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama dilaksanakan mulai pukul 07.00 hingga 08.00 WIB, sesi kedua dilaksanakan dari pukul 08.00 hingga 09.00 WIB, dan sesi ketiga dilaksanakan setelah waktu istirahat, yakni jam 09.30-10.30 WIB.

As'ad Human menyatakan bahwa terdapat berbagai jenis metode pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang masih dianggap relevan dan banyak digunakan dalam proses pengajaran Al-Qur'an. Salah satunya metode Iqra', yang menitikberatkan pada praktik membaca secara langsung. Metode An-Nahdiyah, di sini, menekankan kesesuaian dan keteraturan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ritme atau ketukan, dan pembelajaran Al-Qur'an dalam metode tersebut berfokus pada aturan ketukan. Kemudian ada metode yang terstruktur secara urut, yang mengacu pada pembelajaran yang berlangsung berurutan dengan menggunakan alif, ba', ta', dan seterusnya yang biasa disebut metode Al-Baghdadi. Sedangkan metode Qira'aty adalah metode yang berfokus pada hasil bacaan murid dalam membaca Al-Qur'an yang menjaga kyalitas pengajarnya dan kualitas pengajaran melalui proses sertifikasi secara mujawwad murattal (Human, 2000).

SDN Baloweti 2 Kota Kediri ini hanya menggunakan metode Iqra' meskipun terdapat beragam metode yang tersedia. Metode ini menitikberatkan pada latihan membaca langsung, dimulai dari tahap yang paling dasar, yakni pengenalan bunyi huruf, kemudian secara bertahap mengajarkan penghubungan antara huruf hijaiyah. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di SDN Balowerti 2 Kota Kediri masih mempunyai kekurangan berupa tidak variatifnya metode yang diberikan.

b. Kemampuan Pembina Program

Guru atau pembina kegiatan membaca Al-Qur'an pada program

ekstrakurikuler merupakan guru khusus Al Quran yang memiliki kompetensi dan bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah (Departemen Agama RI, 2015). Saat ini, SDN Balowerti 2 Kota Kediri memiliki tiga guru yang bertugas sebagai pembimbing ekstrakurikuler baca Al-Qur'an. Kompetensi para pembimbing dan pembina ini sesuai dengan kebutuhan, dan mereka mempunyai kemampuan yang mumpuni dalam hal menulis dan membaca Al-Qur'an termasuk dalam memahami dan mendalami materi pelajaran PAI.

c. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana serta Dana Anggaran Program

Kegagalan atau kesuksesan sebuah program bergantung pada beragam fasilitas yang sifatnya tidak bergerak ataupun yang bergerak yang biasanya disebut sebagai sarana prasarana (Amirin dkk, 2013). Fasilitas yang pihak sekolah sediakan dan dialokasikan dari alokasi anggaran yang sudah disediakan dapat digunakan untuk mendukung penyelenggaraan dan keberhasilan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di SDN Balowerti 2 Kota Kediri. Fasilitas tersebut mencakup seluruh anggaran gaji para pembimbing atau pembina beserta sarana yang mendukung jalannya program.

d. Kendala dalam Implementasi Program

Faktor yang terkadang menjadi hambatan meliputi kerusakan peralatan pembelajaran, kebijakan penyelenggara, dan cara pelaksanaan praktik pembelajaran baik secara individu maupun dalam kelompok (Prabowo, 2019). Observasi yang peneliti lakukan terhadap program yang berjalan menemukan beragam kendala, di antaranya ialah rendahnya kedisiplinan membaca Al-Qur'an pada siswa karena sering absen atau terganggu oleh kegiatan lain yang bertabrakan dengan jadwal program tersebut. Hal tersebut tentunya tidak efektif sehingga anak-anak tertinggal materi dan kurangnya volume latihan.

### **Evaluasi hasil dari Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SDN Balowerti 2 Kota Kediri**

Penilaian hasil merupakan evaluasi yang bertujuan mengukur seberapa jauh keberhasilan dan ketercapaian dari tujuan-tujuan program. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini akan sangat berpengaruh terhadap keputusan penghentian, modifikasi, atau keberlanjutan dari program yang ada.

a. Keberhasilan Program dalam Mencapai Tujuan

Tujuan utama dilakukannya evaluasi produk ialah untuk mengetahui apakah

terdapat kesesuaian antara manfaat dengan tujuan awal pengadaan program dan mengukur kesuksesan dari program (Wirawan, 2011). Setelah dikaji, hasil atau produk kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di SDN Balowerti 2 Kota Kediri belum diselenggarakan secara optimal. Buktinya hanya ada 23 siswa yang bisa membaca Al-Qur'an dari 46 total keseluruhannya. Faktor penyebabnya ialah belum optimalnya pemaksimalan pembelajaran, penggunaan alat peraga, dan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian dan pengkajian yang peneliti lakukan menyimpulkan sebgaiian besar tujuan program ini belum bisa diwujudkan atau direalisasikan. Oleh karenanya perlu adanya penindaklanjutan dan evaluasi terhadap program tersebut. Pihak SDN Balowerti 2 Kota Kediri memerlukan adanya tambahan perbaikan sistem pembelajaran, penguatan kedisiplinan siswa, dan meningkatkan pengelolaan kegiatan secara lebih sistematis dan terstruktur sesuai tahap-tahap perencanaan yang ada. Dibutuhkan juga kolaborasi antar berbagai pihak baik sektor pendidikan informal, non formal, ataupun formal termasuk orang tua siswa untuk memaksimalkan pencapaian tujuan-tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan.

b. Keuntungan dari Implementasi Program

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler membaca di SDN Balowerti 2 Kota Kediri membawa beberapa dampak positif berupa peningkatan kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Siswa yang awalnya tidak mampu membaca Al-Qur'an, setelah mengikuti program ekstrakurikuler, mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an meskipun tidak signifikan. Hal tersebut berpotensi juga untuk meningkatkan kemampuan para siswa untuk memahami dan menginternalisasikan materi yang ada dalam pelajaran PAI khususnya firman Allah SWT yang banyak tertuang dalam Al-Qur'an. Akan tetapi selama pandemi korona di tahun 2020 tepatnya semester genap yang lalu, program ini sempat terhenti. Rencananya, kegiatan ini akan diteruskan kembali setelah pandemi dapat dikendalikan dan pemerintah mengizinkan pembelajaran tatap muka kembali di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Dari analisis dan diskusi mengenai penilaian Program Ekstrakurikuler Baca Al-

Qur'an di SDN Balowerti 2 Kota Kediri, dapat disimpulkan bahwa:

Penilaian konteks dalam kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'a di SDN Balowerti 2 Kota Kediri menunjukkan keberhasilan, karena program telah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan didukung oleh sumber daya yang memadai. Kekurangan program ini terletak pada kurangnya waktu dan sistem yang memadai untuk belajar, meskipun mendapat dukungan yang signifikan dari pihak sekolah dan para pendidik.

Penilaian awal terhadap program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an menunjukkan kesuksesan, karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, fasilitatornya memiliki kualifikasi yang sesuai, dan segala fasilitas yang dibutuhkan telah tersedia. Namun, tingkat kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat bervariasi, mulai dari yang belum familiar dengan huruf Hijaiyah hingga yang sudah memiliki kemampuan membaca sebelumnya.

Penilaian pelaksanaan dalam program ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an menunjukkan hasil yang memuaskan, karena kegiatan telah dilaksanakan sesuai rencana, meskipun masih terdapat tantangan seperti tingkat kedisiplinan siswa yang kurang dan kerjasama dari orang tua yang belum optimal.

Hasil penilaian terhadap hasil akhir dalam program ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an mengungkapkan kelemahan, karena tujuan program belum berhasil dicapai sepenuhnya. Dari total 46 siswa yang berpartisipasi dalam program, hanya 11 di antaranya yang berhasil menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an.

Tindak lanjut pada program ini memerlukan penguatan sistem dan kedisiplinan belajar siswa, pengelolaan program yang lebih terstruktur, serta kolaborasi dengan orang tua siswa untuk mendukung pendidikan formal, non-formal, dan informal di SDN Balowerti 2 Kota Kediri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirin dkk. (2013). *Manajemen Pendidikan*. UNY Press.
- Ananda. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Perdana.
- Arifin. (2010). *Model-Model Evaluasi Program*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. (1993). *Manajemen Penelitian*. PT Raja Grafindo Perkasa.
- Ayu Putri Rahmawati, K. & R. W. (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Klaten. *Cendikia*, 15(1), 106–116.

- <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.661.karena>
- Bazrafshan dkk. (2015). A Practical Framework for Evaluating Health Services Management Educational Program: The Application of The Mixed-Method Sequential Explanatory Design. *Journal Research and Development Medical in Education*, 4, 47–54.
- Dakir dan Latifah Husien. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*. K-Media.
- Darodjat & Wahyudhiana. (2015). *Model Evaluasi , Measurement, Assessment, Evaluation. Islamadina*. 1–28.
- Departemen agama RI. (2015). *Panduan Kegiatan Ekstrakurukuler Pendiidkan Agama Islam*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. (2015). *Panduan Kegiatan Ekstrakurukuler Pendiidkan Agama Islam*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Fasih, A. R. (2016). Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam. *Jurnal Studi Pendidikan*, XIV(1).
- Hamalik. (2015). *kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Human. (2000). *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*. Balai Litbang.
- Idrus L. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 920–935.
- Isnan. (2016). *Evaluasi Program Ekstrakulikuler Jurnalistik Menggunakan Model Context, Input, Process dan Product (CIPP) pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Pati*. Universitas Negeri Semarang.
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *Inklusi*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>
- Limas Dodi. (2015). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Mansur. (2011). *Pendidikan anak usia dini dalam islam*. Pustaka Pelajar.
- Mawardi, A. D., & Fadliah, R. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kebun Bunga 6 Banjarmasin Timur Menggunakan Model CIPP. *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 1–10.
- Munthe, A. P. (2015). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1.

<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>

Nurkholis. (2013). PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI

Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta

Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, 1(1), 24–44.

Prabowo. (2019). *Hambatan Pelaksanaan Program Pendidikan Jarak Jauh Mahasiswa S-1 PGSD FIP UNY*. UNY Press.

Pusat Data dan Informasi Pendidikan. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003* (Vol. 49, Issue 0, pp. 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen). Depdiknas.

Rustaman. (2021). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Inperial Bakti Utama.

Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>

Stufflebeam, L. D. dan Shinkfield, J. A. (1986). *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Kluwer-Nijhoff Publishing.

Sudirman. (2015). *A Management Of Student Development (Prespektif Al Qur'an & As-Sunnah)*. Yayasan Indragiri.

Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

Sukardi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bumi Aksara.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2012). *Kurikulum & Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.

Wirawan. (2011). *Evaluasi: Teori, Model Standar, Aplikasi, dan Profesi (Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks)*. Rajawali Pers.